

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa film *Mulan Live Action* (2020) merepresentasikan nilai-nilai feminisme melalui berbagai simbol, visual, dialog, dan alur cerita yang menggambarkan perjuangan perempuan dalam menghadapi budaya patriarki.
2. Berdasarkan analisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos, setiap adegan dalam film tidak hanya menyampaikan makna secara literal, tetapi juga mengandung makna yang lebih mendalam mengenai konstruksi sosial terhadap perempuan. Pada tingkat denotasi, film menampilkan perjalanan Mulan sebagai seorang perempuan yang menyamar menjadi laki-laki untuk menggantikan ayahnya berperang. Pada tingkat konotasi, tindakan tersebut merepresentasikan keberanian, kemandirian, dan perjuangan perempuan dalam menolak batasan peran gender yang dibentuk oleh masyarakat. Sementara itu, pada tingkat mitos, film mengkritik pandangan patriarki yang menganggap perempuan lemah dan hanya layak berada di ranah domestik, sekaligus membangun mitos baru bahwa perempuan memiliki kemampuan, kepemimpinan, dan potensi yang setara dengan laki-laki.
3. Dengan demikian, *Mulan Live Action* (2020) tidak hanya menghadirkan kisah kepahlawanan seorang perempuan, tetapi juga menjadi media yang merepresentasikan nilai-nilai feminisme serta menyampaikan pesan tentang pentingnya kesetaraan gender, kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidup, dan keberanian untuk menentang konstruksi patriarki.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai representasi budaya patriarki dalam media massa dengan menggunakan objek penelitian yang lebih beragam, seperti film, serial televisi, maupun media digital lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan teori yang berbeda, seperti Feminisme Liberal, Feminisme Radikal, atau Feminisme Interseksional, sehingga mampu menghasilkan perspektif yang lebih luas dalam memahami representasi perempuan di berbagai konteks sosial dan budaya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji keseluruhan alur cerita atau membandingkan film *Mulan* dengan karya lain yang mengangkat tema serupa agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai representasi perempuan serta dinamika budaya patriarki.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahwa budaya patriarki merupakan konstruksi sosial yang dapat memengaruhi cara pandang terhadap peran dan kedudukan perempuan. Melalui film *Mulan*, masyarakat diharapkan mampu melihat pentingnya memberikan kesempatan yang setara kepada perempuan untuk mengembangkan potensi, berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta memperoleh penghargaan berdasarkan kemampuan dan kontribusinya tanpa dibatasi oleh stereotip gender.

Bagi praktisi media, sinemas, dan pembuat karya audiovisual, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menghadirkan representasi perempuan yang lebih adil, setara, dan tidak terjebak pada penggambaran stereotip gender. Penyajian karakter perempuan yang memiliki kompetensi, kepemimpinan, dan peran aktif dalam berbagai aspek kehidupan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan cara pandang masyarakat mengenai kesetaraan gender.